



**MODEL PENDAMPINGAN INTENSIF BERBASIS COACHING UNTUK OPTIMALISASI PRESTASI MAHASISWA PADA CHINESE BRIDGE KOMPETISI PIDATO BAHASA MANDARIN: SEBUAH LAPORAN PENGABDIAN**

**IMPLEMENTING A COACHING-BASED INTENSIVE MENTORING MODEL TO IMPROVE STUDENT PERFORMANCE IN THE CHINESE BRIDGE CHINESE SPEECH COMPETITION: A COMMUNITY SERVICE REPORT**

**Asmulyati Nahnu**

Universitas Negeri Makassar

\*Asmulyati.nahnu@unm.ac.id

**Abstrak:** Kemampuan komunikasi bahasa asing dan kepercayaan diri mahasiswa menjadi aspek penting dalam menghadapi kompetisi internasional. Salah satu ajang bergengsi bagi pembelajar bahasa Mandarin adalah Chinese Bridge yang menuntut peserta memiliki kompetensi bahasa, kemampuan pidato, wawasan budaya, serta kemampuan tampil di depan publik. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Makassar (UNM) menghadapi berbagai kendala dalam persiapan kompetisi, seperti keterbatasan pengalaman lomba, pelafalan, penguasaan ekspresi, dan rendahnya kepercayaan diri. Kegiatan pengabdian ini bertujuan menerapkan model pendampingan intensif berbasis coaching untuk meningkatkan kesiapan dan prestasi mahasiswa peserta kompetisi pidato internasional. Metode pelaksanaan dilakukan melalui coaching individual, latihan kelompok, simulasi kompetisi, evaluasi performa, pembinaan mental, serta penguatan aspek budaya dan komunikasi. Kegiatan dilaksanakan selama masa persiapan kompetisi kepada mahasiswa peserta Chinese Bridge dari UNM. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara bahasa Mandarin, penguasaan materi pidato, kemampuan menjawab pertanyaan secara spontan, dan peningkatan kepercayaan diri mahasiswa. Model pendampingan berbasis coaching terbukti efektif dalam membantu mahasiswa mencapai kesiapan kompetitif pada ajang internasional serta memberikan dampak positif terhadap pengembangan kompetensi akademik dan nonakademik mahasiswa.

**Kata Kunci:** coaching, pendampingan intensif, Chinese Bridge, bahasa Mandarin

**Abstract:** Foreign language communication skills and self-confidence are essential competencies for students participating in international competitions. One of the most prestigious events for Chinese language learners is the Chinese Bridge Competition, which requires participants to demonstrate language proficiency, public speaking skills, cultural knowledge, and the ability to perform confidently before an audience. Students of the Mandarin Language Education Study Program at Makassar State University (UNM) face various challenges in preparing for the competition, including limited competition experience, pronunciation difficulties, insufficient mastery of expressive delivery, and low self-confidence. This community service activity aimed to implement an intensive coaching-based mentoring model to enhance students' readiness and performance in an international speech competition. The program was carried out through individual coaching sessions, group practice, competition simulations, performance evaluations, mental preparation, and the strengthening of cultural and communication competencies. The activities were conducted throughout the competition preparation period for UNM students participating in the Chinese Bridge Competition. The results indicated significant improvements in students' Mandarin speaking skills, mastery of speech content, ability to respond spontaneously to questions, and overall self-confidence. The coaching-based intensive mentoring model proved effective in helping students achieve competitive

*readiness for international competitions and generated positive impacts on both their academic and non-academic development.*

**Keywords:** *coaching, intensive mentoring, Chinese Bridge Competition, Chinese language learning.*

#### Article History:

Received	Revised	Published
20 April 2026	10 Mei 2026	15 Mei 2026

#### Pendahuluan

Perkembangan hubungan internasional antara Indonesia dan Tiongkok mendorong meningkatnya kebutuhan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan bahasa Mandarin dan komunikasi lintas budaya. Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam mempersiapkan mahasiswa agar mampu bersaing secara global, tidak hanya melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui pembinaan kompetensi akademik dan nonakademik berbasis praktik.

Salah satu bentuk pengembangan kompetensi tersebut adalah keterlibatan mahasiswa dalam kompetisi internasional bahasa Mandarin. Kompetisi Chinese Bridge merupakan ajang tahunan berskala internasional yang bertujuan meningkatkan kemampuan bahasa Mandarin, pemahaman budaya Tiongkok, serta kemampuan komunikasi mahasiswa asing. Kompetisi ini menuntut peserta untuk memiliki kemampuan pidato, public speaking, wawasan budaya, kemampuan berpikir kritis, dan kepercayaan diri yang tinggi.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Makassar (UNM) yang mengikuti kompetisi ini menghadapi beberapa tantangan, antara lain keterbatasan pengalaman tampil di depan publik, pelafalan yang belum stabil, serta kurangnya kesiapan mental dalam menghadapi kompetisi internasional. Selain itu, kemampuan menjawab pertanyaan juri secara spontan juga menjadi kendala utama bagi peserta.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan model pendampingan yang tidak hanya berfokus pada latihan bahasa, tetapi juga memberikan coaching secara intensif dan berkelanjutan. Pendekatan coaching dipilih karena mampu memberikan pembinaan yang lebih personal, adaptif, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta secara menyeluruh.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan menerapkan model pendampingan intensif berbasis coaching untuk meningkatkan kesiapan, kemampuan komunikasi, dan prestasi mahasiswa peserta kompetisi pidato internasional.

#### Metode

Kegiatan pengabdian dilaksanakan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Makassar (UNM) yang menjadi peserta kompetisi Chinese Bridge tahun 2026. Program pendampingan dilakukan selama masa persiapan kompetisi melalui pendekatan coaching intensif.

Metode pendampingan dilakukan secara bertahap selama 2 minggu dengan pendekatan *Feedback Loop*:

1. **Tahap Konstruksi Narasi:** Melakukan bedah tema *Tiān Xià Yì Jiā*. Penulis mengarahkan mahasiswa untuk naskah lebih personal dan autentik berdasarkan pengalaman dengan tetap memperhatikan pemilihan kata dan kesesuaian tema serta durasi pidato. Mahasiswa didampingi dalam:
  - menentukan tema pidato,
  - menyusun struktur pidato,
  - memperbaiki tata bahasa Mandarin,
  - memilih kosakata formal dan akademik,
  - melatih ekspresi dan penekanan kalimat.Pendampingan dilakukan secara individual agar materi pidato sesuai dengan karakter dan kemampuan masing-masing peserta.
  
2. **Tahap Pelatihan Vokal dan Gestur:** Melatih teknik *Power of Pause* (jeda), intonasi, dan penguasaan panggung. Fokus utama adalah menciptakan komunikasi non-verbal yang organis dan natural. Pendampingan dilakukan melalui:
  - latihan pidato harian,
  - drilling pelafalan,
  - latihan ekspresi,
  - simulasi tanya jawab,
  - evaluasi performa.
  
3. **Tahap Simulasi Penjurian:** Penulis memberikan evaluasi kritis menggunakan standar penilaian internasional yang biasa diterapkan di meja juri, mencakup aspek konten, bahasa, dan gaya penyampaian. Metode coaching diterapkan dengan memberikan umpan balik langsung terhadap performa mahasiswa sehingga peserta dapat memahami kelemahan dan melakukan perbaikan secara bertahap. Selain itu, mahasiswa juga diberikan:
  - motivasi,
  - latihan pengendalian rasa gugup,
  - teknik komunikasi panggung,
  - pembiasaan tampil di depan umum.Tahap ini bertujuan meningkatkan kesiapan mental peserta dalam menghadapi kompetisi.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Transformasi Performa Mahasiswa

Sebelum pendampingan, sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan menjaga kontak mata, mengontrol intonasi, dan mengatasi rasa gugup saat berbicara di depan umum. Setelah mengikuti coaching intensif dan simulasi kompetisi, mahasiswa menjadi lebih percaya diri dan mampu menyampaikan pidato dengan ekspresi yang lebih baik.

Pendekatan coaching personal memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berkembang sesuai karakter masing-masing sehingga proses pembinaan menjadi lebih efektif.

### 2. Strategi Pemenang: Interpretasi Tema "Tiān Xià Yì Jiā"

Seluruh peserta membawakan tema yang sama, yaitu " **Tiān Xià Yì Jiā** (Dunia adalah Satu Keluarga)". Keberhasilan mahasiswa bimbingan meraih predikat "**Pidato Terbaik**" ditentukan oleh kemampuan diferensiasi narasi. Penulis mengarahkan mahasiswa untuk tidak hanya membahas tema secara universal, tetapi mengaitkannya dengan pengalaman dan nilai budaya lokal Indonesia. Hal ini menciptakan keunikan yang membedakannya dari peserta lain.

### 3. Dampak Akademik dan Nonakademik

Program pendampingan tidak hanya meningkatkan kemampuan kompetitif mahasiswa, tetapi juga:

- meningkatkan motivasi belajar bahasa Mandarin,
- membangun disiplin latihan,
- meningkatkan kemampuan kerja sama,
- memperkuat pengalaman internasional mahasiswa.

Selain itu, kegiatan ini juga memberikan kontribusi positif terhadap penguatan atmosfer akademik dan prestasi mahasiswa di lingkungan program studi.

### 4. Efektivitas Model Coaching

Model pendampingan berbasis coaching terbukti efektif karena:

- bersifat personal dan adaptif,
- memungkinkan evaluasi berkelanjutan,
- fokus pada pengembangan potensi individu,
- memberikan dukungan akademik dan mental secara bersamaan.

Pendekatan ini dinilai mampu meningkatkan kesiapan mahasiswa secara lebih optimal dibandingkan pembinaan konvensional yang hanya berfokus pada latihan materi.



Gambar 1. Pidato Terbaik

## Kesimpulan

Program pengabdian melalui pendampingan intensif berbasis coaching mampu meningkatkan kemampuan bahasa Mandarin, public speaking, kesiapan mental, dan performa kompetitif mahasiswa peserta kompetisi Chinese Bridge dari Universitas Negeri Makassar. Pendampingan yang dilakukan secara sistematis melalui coaching individual, simulasi kompetisi, evaluasi performa, dan penguatan mental memberikan dampak positif terhadap kesiapan mahasiswa dalam menghadapi kompetisi internasional.

Pencapaian predikat "Pidato Terbaik" menunjukkan bahwa pembinaan berbasis coaching dapat menjadi salah satu model efektif dalam pengembangan prestasi mahasiswa, khususnya pada bidang kompetisi bahasa asing dan komunikasi internasional. Oleh karena itu, model pendampingan serupa dapat diterapkan secara berkelanjutan untuk mendukung peningkatan kompetensi dan prestasi mahasiswa di tingkat nasional maupun internasional.

## Referensi

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publications.
- Grant, A. M. (2017). The third 'generation' of workplace coaching: Creating a culture of quality conversations. *Coaching: An International Journal of Theory, Research and Practice*, 10(1), 37–53.

- Hargie, O. (2011). *Skilled Interpersonal Communication: Research, Theory and Practice*. London: Routledge.
- Whitmore, J. (2017). *Coaching for Performance*. London: Nicholas Brealey Publishing.
- Zhang, L. (2020). Developing intercultural communication competence through Chinese language competitions. *Journal of Language Teaching and Research*, 11(4), 620–628.